

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK DAN  
KUALITAS PELAYANAN FISKUS TERHADAP TINGKAT  
KEPATUHAN WAJIB PAJAK PAJAK PENGHASILAN (PPh)  
ORANG PRIBADI**

*(Studi Empiris Pada Wajib Pajak PPh Orang Pribadi Yang Berprofesi Sebagai  
Guru Aparatur Sipil Negara Yang Mengajar Di SMP Negeri Dan MTs Negeri  
Di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok)*

**SKRIPSI**

*“Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi”*



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MAHAPUTERA MUHAMMAD YAMIN  
SOLOK  
2021**

**PENGARUH TINGKAT PEMAHAMAN WAJIB PAJAK DAN KUALITAS PELAYANAN FISKUS TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN WAJIB PAJAK PAJAK PENGHASILAN (PPh) ORANG PRIBADI**

**(STUDI EMPIRIS PADA WAJIB PAJAK PPh ORANG PRIBADI YANG BERPROFESI SEBAGAI GURU APARATUR SIPIL NEGARA YANG MENGAJAR DI SMP NEGERI DAN MTs NEGERI DI NAGARI KOTO BARU, KECAMATAN KUBUNG KABUPATEN SOLOK)**

**VEBI MELVIA DARMIS**

**171000462201038**

Pembimbing 1 : WITRA MAISON, SE, M.Si

Pembimbing 2 : JUITA SUKRAINI, SE, M.Si

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi Pada Wajib Pajak Yang Berprofesi Sebagai Guru Aparatur Sipil Negara Yang Mengajar Di SMP Negeri Dan MTs Negeri Di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok. Sampel yang digunakan adalah Guru Aparatur Sipil Negara yang mengajar di 2 SMP Negeri dan 1 MTs Negeri di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung Kabupaten Solok. Jenis data yang digunakan adalah data primer berupa kuisioner. Analisis yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, Pengujian Hipotesis, koefisien determinasi adjusted *r-square*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) adanya pengaruh antara variabel bebas Tingkat Pemahaman Wajib Pajak dengan variabel terikat Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi, yang dibuktikan dengan  $t$  hitung (6,685) >  $t$  tabel (1,966) dan nilai signifikannya  $0,000 < 0,05$ . (2) Kualitas Pelayanan Fiskus tidak terdapat pengaruh terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi, yang dibuktikan dengan  $|t$  hitung  $| 0,226 | < t$  tabel (1,966) dan nilai signifikan  $0,822 > 0,05$ . (3) Berdasarkan uji F secara simultan terdapat pengaruh atau hubungan yang signifikan antara Tingkat Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi, yang dibuktikan dengan  $F$  hitung (33,014) >  $F$  tabel (2,49) dan nilai signifikannya  $0,00 < 0,05$ .

Kata Kunci : Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus , Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi

**THE INFLUENCE OF TAXPAYER'S LEVEL OF UNDERSTANDING AND QUALITY OF FISCUS SERVICES ON THE LEVEL OF TAXPAYER COMPLIANCE WITH INCOME TAX (PPh) of PERSONAL PERSONS (EMPIRICAL STUDY ON THE INCOME TAXPAYER OF PERSONAL PERSON WHO PROFESSIONS AS A STATE CIVIL APPARATUS TEACHER TEACHING AT STATE JUNIOR HIGH SCHOOL AND STATE MTs IN NAGARI KOTO BARU, KECAMATAN KUBUNG, KABUPATEN SOLOK)**

**VEBI MELVIA DARMIS**  
**171000462201038**

Advisor 1: WITRA MAISON, SE, M.Si

Advisor 2: JUITA SUKRAINI, SE, M.Si

**ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the level of understanding of taxpayers and the quality of Fiscal Services on the level of compliance of individual income tax taxpayers on taxpayers who work as teachers of state civil servants who teach at state junior high schools and public MTs in Nagari Koto Baru, Kubung District, Solok Regency. . The sample used is a State Civil Apparatus teacher who teaches at 2 public junior high schools and 1 public MTs in Nagari Koto Baru, Kubung District, Solok Regency. The type of data used is primary data in the form of a questionnaire. The analysis used includes validity test, reliability test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple regression analysis, hypothesis testing, coefficient of determination adjusted r-square.

The results of the study show (1) there is an influence between the independent variable the level of understanding of taxpayers and the dependent variable the level of compliance of individual income tax payers, as evidenced by  $t$  count (6.685) >  $t$  table (1.966) and the significant value is  $0.000 < 0.05$ . (2) Fiscal Service Quality has no effect on the Compliance Level of Individual PPh Taxpayers, as evidenced by  $t$  arithmetic  $0.226 < t$  table (1.966) and a significant value of  $0.822 > 0.05$ . (3) Based on the simultaneous F test, there is a significant effect or relationship between the level of understanding of taxpayers and the quality of tax service services on the level of compliance of individual income tax payers, as evidenced by  $F$  count (33.014) >  $F$  table (2.49) and the value the significance is  $0.00 < 0.05$ .

**Keywords: Level of Understanding of Taxpayers, Quality of Fiscal Services, Compliance Level of Individual Income Taxpayers**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan, pemerintah membutuhkan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut dikumpulkan dari segenap potensi sumber daya yang dimiliki suatu negara, baik berupa hasil kekayaan alam maupun iuran dari masyarakat. Salah satu bentuk iuran masyarakat adalah pajak. Sebagai salah satu unsur penerimaan negara, pajak memiliki peran yang sangat besar dan semakin diandalkan untuk kepentingan pembangunan dan pengeluaran pemerintahan. Seiring dengan perkembangan perekonomian Indonesia akan diikuti pula dengan kebijakan – kebijakan di bidang pajak. Pajak merupakan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat. Dalam struktur penerimaan negara, pajak memiliki peranan yang strategis dan merupakan komponen terbesar serta sumber utama penerimaan dalam negeri untuk menopang pembiayaan penyelenggaraan pemerintah dan pembangunan nasional.

Pengenaan pajak mempunyai dua fungsi yaitu, sebagai sumber keuangan negara atau *budgetair* dan alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi (*Regularent*). Pajak dijadikan sebagai sumber keuangan negara untuk membiayai pembangunan. Pentingnya pajak terutama untuk membiayai pembangunan, karena warga Negara sebagai manusia biasa selain mempunyai kebutuhan sehari-hari berupa sandang, pangan, dan juga membutuhkan sarana dan prasarana, seperti

jalan untuk transportasi, taman untuk hiburan atau rekreasi, bahkan keinginan untuk merasakan aman dan terlindung. Ketersediaan sarana dan prasarana berupa fasilitas umum menjadi tanggung jawab pemerintah, namun memerlukan biaya yang dipungut dari warga negara atau masyarakat dalam bentuk pajak.

Rustiyaningsih (2011) menyatakan bahwa salah satu hal yang mempengaruhi penerimaan perpajakan di Indonesia adalah tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Kepatuhan wajib pajak adalah wajib pajak yang disiplin dan taat, serta tidak memiliki tunggakan atau keterlambatan penyetoran pajak. Khuzaimah dan Hermawan, (2018) menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu tingkat pemahaman, kesadaran perpajakan, yang merupakan faktor yang berasal dari dalam diri wajib pajak, sedangkan faktor yang berasal dari pemerintahan yaitu : sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, dan sanksi perpajakan (Winerungan, 2013).

Salah satu pajak yang dipungut pemerintah secara langsung adalah pajak penghasilan dimana beban pajak tersebut menjadi tanggung jawab wajib pajak yang bersangkutan dalam arti tidak dapat dilimpahkan kepada pihak lain. Beberapa sumber penerimaan PPh yaitu PPh Badan dan PPh Orang Pribadi yang kontribusinya mencapai 50% lebih dari total penerimaan pajak ([www.pajak.go.id](http://www.pajak.go.id)). Dari struktur penerimaan sektor pajak dapat dilihat bahwa jenis pajak penghasilan merupakan pajak yang diharapkan sebagai sumber pemasukan yang paling besar dibandingkan jenis pajak yang lain. Hal ini disebabkan karena potensi objek pajak yang bisa dikenakan PPh lebih

besar dibandingkan objek pajak untuk jenis pajak yang lainnya. Sehingga penulis disini mengambil PPh Orang Pribadi sebagai variabel untuk melihat bagaimana wajib paja orang pribadi dalam menjalankan kewajibannya. Sehingga dapat meningkatkan penerimaan negara (Satya, 2010).

Kontribusi penerimaan pajak terhadap penerimaan negara diharapkan semakin meningkat dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab peningkatan penerimaanpajak adalah karena sejak tahun fiskal 1984 pemerintah memberlakukan reformasi perpajakan dengan menerapkan sistem *self assessment* dalam pemungutan pajak. Berbeda dengan sistem pemungutan pajak sebelumnya *official assessment system*. Sistem *self assessment* memberikan kepercayaan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, menyetor dan melaorakan seluruh pajak yang menjadi kewajibannya. Dengan kata lain, wajib pajak menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang.

Ujung tombak dari pemahaman dan kepatuhan wajib pajak juga terletak pada Kantor Penyuluhan dan Pengamatan Potensi Pajak, karena penyuluhan pada hakekatnya memegang peranan penting. Tanpa pengetahuan dan pemahaman yang mendasar tentang pajak, maka wajib pajak tidak akan merespon adanya kebutuhan dan pembangunan yang berasal dari ketentuan peraturan perpajakan. Dimana di dalam Direktorat Pajak wajib pajak akan dilayani oleh fiskus yang bertugas mengurus dan menarik pajak. Salah satu upaya dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak adalah memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak. Syahril (2013) menyatakan kualitas pelayanan fiskusberpengaruh signifikan positif terhadap tingkat kepatuhan

wajib pajak. Sehingga semakin baik kualitas pelayanan fiskus maka kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya akan semakin meningkat.

Kualitas pelayanan adalah perbandingan antara pelayanan konsumen dengan kualitas pelayanan yang diharapkan konsumen. Para wajib pajak akan patuh dalam memenuhi kewajiban perpajakannya tergantung bagaimana petugas pajak memberikan mutu pelayanan terbaik kepada wajib pajaknya. Oleh karena itu, aparat pajak harus senantiasa melakukan perbaikan kualitas pelayanan mereka dengan tujuan agar dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dengan menempatkan masyarakat wajib pajak sebagai pelanggan yang harus dilayani dengan sebaik-baiknya, layaknya pelanggan dalam organisasi bisnis. Paradigma baru yang menempatkan aparat pemerintah sebagai abdi negara dan masyarakat (wajib pajak) harus diutamakan agar dapat meningkatkan kinerja pelayanan publik.

Upaya dalam meningkatkan kualitas pelayanan dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas dan kemampuan teknis pegawai dalam bidang perpajakan, perbaikan infrastruktur seperti perluasan tempat pelayanan terpadu (TPT), penggunaan sistem informasi dan teknologi untuk dapat memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Oleh karena itu, apabila fiskus memberikan pelayanan yang baik kepada wajib pajak maka kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajibannya akan meningkat.

Dalam perpajakan, pembukuan yang benar dan lengkap merupakan salah satu dasar dari pelaksanaan sistem *self assesment* yaitu wajib pajak lebih diberikan kepercayaan sepenuhnya untuk menghitung, membayar, melapor sendiri pajak yang terutang berdasarkan peraturan perundangan perpajakan. Sistem *self assesment* menuntut adanya peran serta aktif dari masyarakat dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya. Dalam sistem ini, mengandung hal yang diharapkan ada dalam diri wajib pajak yaitu tingkat pemahaman wajib pajak atas peraturan perpajakan. Tingkat pemahaman perpajakan merupakan salah satu faktor potensial bagi pemerintah untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Pemahaman wajib pajak terhadap undang-undang dan peraturan perpajakan, dan sikap wajib pajak mempengaruhi perilaku perpajakan wajib pajak, dan akhirnya perilaku perpajakan mempengaruhi keberhasilan perpajakan (Sholichah, 2015). Pemahaman yang cukup baik sangat penting guna meningkatkan penerimaan pajak. Syahril (2013) menjelaskan bahwa jika pengetahuan dan pemahaman mengenai perpajakan rendah maka kepatuhan wajib pajak terhadap peraturan yang berlaku juga rendah. Tingkat pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, semakin tinggi tingkat pengetahuan dan pemahaman wajib pajak terhadap peraturan perpajakan, maka semakin tinggi kemungkinan wajib pajak untuk mematuhi peraturan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat**

**Pemahaman Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pajak Penghasilan (PPh) Orang Pribadi (Studi Empiris Wajib Pajak PPh Orang Pribadi Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok).**

**1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak PPh Orang Pribadi pada Wajib Pajak Yang Berprofesi sebagai Guru ASN yang Mengajar di SMP Negeri dan MTs Negeri di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.
2. Apakah kualitas pelayanan fiskus berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak PPh Orang Pribadi pada Wajib Pajak Yang Berprofesi sebagai Guru ASN yang Mengajar di SMP Negeri dan MTs Negeri di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.
3. Apakah tingkat pemahaman wajib pajak dan kualitaas pelayanan fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak PPh Orang Pribadi pada Wajib Pajak Yang Berprofesi sebagai Guru ASN yang Mengajar di SMP Negeri dan MTs Negeri di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak PPh Orang Pribadi pada Wajib Pajak Yang Berprofesi sebagai Guru ASN yang Mengajar di SMP Negeri dan MTs Negeri di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak PPh Orang Pribadi pada Wajib Pajak Yang Berprofesi sebagai Guru ASN yang Mengajar di SMP Negeri dan MTs Negeri di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus secara simultan terhadap kepatuhan wajib pajak PPh Orang Pribadi pada Wajib Pajak Yang Berprofesi sebagai Guru ASN yang Mengajar di SMP Negeri dan MTs Negeri di Nagari Koto Baru, Kecamatan Kubung, Kabupaten Solok.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat antara lain :

1. Penelitian ini merupakan kesempatan untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak pph

orang pribadi .

2. Penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan masukan atau informasi bagi aparat pajak mengenai pengaruh tingkat pelayanan terhadap kepatuhan Wajib Pajak sehingga pelayanan tiap tahunnya dapat lebih baik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak terhadap tata cara perpajakan di Indonesia.
4. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi mahasiswa Universitas Mahaputra Muhammad Yamin tentang perpajakan di Indonesia.
5. Penelitian ini dapat menjadikan sebagai pertimbangan untuk melakukan penelitian terhadap kejadian – kejadian yang terjadi dari sisi yang berbeda dan menggunakan jenis penelitian yang berbeda.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan uraian secara umum mengenai isi dan pembahasan setiap bab yang terdapat pada penyusunan proposal ini. Sistematika pembahasan dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri darilatar belakang masalah, rumusan masalah,tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi pihak – pihak terkait, dan sistematika penulisan atas penyusunan proposal ini.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini terdiri dari teori pendukung, penjelasandari hasil penelitian

terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

### **BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, dan metode analisis data.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan uraian mengenai Tingkat Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pajak Penghasilan Orang Pribadi, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X1) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y) .
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diungkapkan bahwa tidak terdapat Pengaruh Kualitas Pelayanan Fiskus (X2) terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).
3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diungkapkan bahwa ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara Tingkat Pemahaman Wajib Pajak (X1) dan Kualitas Pelayanan Fiskus (X2) secara simultan terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Pajak Penghasilan Orang Pribadi (Y).

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang akan diajukan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Institusi

Diharapkan kepada guru ASN yang mengajar di SMP N 2 Kubung, SMP N 6 Kubung dan MTs N 2 Solok yang sebelumnya melaporkan SPT Tahunan dibantu oleh bendahara sekolah agar selanjutnya dapat melakukannya secara mandiri sehingga dapat memahami mengenai perpajakan. Dan diharapkan agar guru ASN dapat melaporkan SPT nya tepat waktu agar terhindar dari denda atau sanksi perpajakan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan agar bisa meningkatkan kualitas penelitian, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya bisa menambah variabel penelitian lainnya seperti sanksi pajak, sosialisasi pajak dan lainnya. Hal ini diupayakan agar mendapat hasil yang lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryobimo, P. T., & Cahyonowati, N. (2012). *Pengaruh Persepsi Wajib Pajak tentang Kualitas Pelayanan Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan Kondisi Keuangan Wajib Pajak dan Preferensi Risiko sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang)* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Aziz, M. A. A., Askandar, N. S., & Afifudin, A. (2018). *Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Preferensi Risiko Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada WP OP di KPP Pratama Singosari)*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 7(03).
- Desky, R. (2019). *Pengaruh Penerapan e-System perpajakan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi pada KPP Pratama Pontianak Barat*. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN(KIAFE)*, 8(2).
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hendrico. 2011. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Tingkat Pemahaman, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Bumi dan Bangunan*. Skripsi.

Khuzaimah, N., & Hermawan, S. (2018). *Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak*. *JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 36-48.

Nanang Martono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder Edisi Ke 2*. Jakarta.

Purba, M. A. (2019). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Penyuluhan Wajib Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Formal Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Batam*. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 2(1), 89-103.

Rustiyaningsih, S. (2011). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak*. SNA XI. Pontianak.

Sekaran, Uma. (2011). *Research Methods For Business (Metode Penelitian Untuk Bisnis)*. Jakarta: Salemba Empat.

Sekaran, Uma. (2013). *Edisi 5, Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons.

Sekaran, Uma. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.

- Syahril, F. (2013). *Pengaruh tingkat pemahaman wajib pajak dan kualitas pelayanan fiskus terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak PPh orang pribadi (studi empiris pada KPP Pratama Kota Solok)*. Jurnal Akuntansi, 1(2).
- Trihatmoko, H. & Mubaraq, M. R. (2020). *Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Madiun*. E-Jurnal Akuntansi, 30(9), 2231-2243.
- Tulenan, R. A., Sondakh, J. J., & Pinatik, S. (2017). *Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Fiskus dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Bitung*. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 12(2).
- Winerungan, O. L. (2013). *Sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan WPOP di KPP Manado dan KPP Bitung*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 1(3).

